

Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017 (Implementation of Group Guidance Services to Improve The Discipline of Students in Grade VIII SMP PGRI Banyuwangi 2016/2017 Academic Year)

Buhani

Dosen FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: buhani881@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat tidaknya implementasi layanan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP PGRI Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Banyuwangi dengan jumlah subyek penelitian 23 siswa yang diambil dari kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian yang dilakukan melibatkan guru pembimbing di dalam kelas. Prosedur penelitian ini dirancang menjadi dua siklus setiap siklusnya terdiri dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi. Secara keseluruhan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang baik dari 23 orang siswa, semua mendapat skor kedisiplinan 60 keatas dan persentase peningkatannya untuk siklus I rata-rata 18,49%. Sedangkan siklus II rata-rata 19,44%. Untuk 8 siswa yang sebelum tindakan mendapat skor kedisiplinan di bawah rata-rata (60), setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 80,52%.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Kedisiplinan

Abstract

This study aims to determine whether or not the implementation of group guidance services to improve the discipline of students in grade VIII SMP PGRI Banyuwangi. This research was conducted in SMP PGRI Banyuwangi with the number of research subjects 23 students taken from class VIII academic year 2016/2017. This study uses classroom action research methods (PTK) because in research conducted involving teachers in the classroom supervisor. This research procedure is designed into two cycles each cycle consisting of: 1) planning, 2) implementation of action, 3) observation and evaluation, 4) reflection. Overall the results of the implementation of cycle I and cycle II showed good results and satisfactory, student discipline has improved from 23 students, all got discipline score of 60 and above and the percentage of improvement for cycle I average of 18.49%. While the average cycle II was 19.44%. For 8 students who before the action got the discipline score below average (60), after being given the action had a very high increase that is 80,52%.

Keywords : Group Guidance, Discipline

Pendahuluan

Penerapan program sekolah khususnya dalam proses pembelajaran seringkali kita menemukan berbagai hambatan atau masalah, misalnya: masalah belajar, motivasi belajar, prestasi belajar, strategi pembelajaran, interaksi sosial dan kedisiplinan siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kedisiplinan dalam belajar yang harus dipatuhi oleh siswa di sekolah. Perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran dapat berupa: kepatuhan siswa dalam mengerjakan tugas individu, tugas kelompok, pekerjaan rumah, mengerjakan ulangan, tepat waktu masuk sekolah, dan sebagainya.

Disiplin dalam proses pembelajaran sangat penting karena berkaitan dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP PGRI Banyuwangi, masih banyak siswa yang tampak kurang serius bahkan terkesan belajar semaunya sendiri dalam mengikuti pelajaran. Ditemukan pula siswa siswi yang datang terlambat

dengan berbagai alasan, seperti: lama menunggu angkot, rumah jauh, menunggu teman untuk berangkat sekolah bersama, tidak punya kendaraan untuk berangkat sekolah. Perilaku tidak disiplin tersebut tidak hanya sekali tetapi hampir setiap hari dilakukan dan pelakunya adalah anak yang sama. Keterlambatan ketika berangkat sekolah juga dapat berdampak pada hasil ataupun prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka salah satu upaya yang perlu dilakukan dengan meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

Menurut Elizabeth Hurlock (1980) disiplin berasal dari kata “diciplina” yakni seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seorang pemimpin [1]. Orang tua dan guru merupakan pimpinan dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup dan menuju hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Sedangkan menurut John Peare (1999), kata disiplin berasal dari kata “diciplina” berarti mengajar, yang mengandung pengertian positif dan

membangun [2]. Anak yang tidak cukup disiplin ketika masih muda biasanya akan kurang kontrol diri dan ini mengakibatkan ketidak bahagiaan mereka sendiri maupun lingkungannya.

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Rahman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah diantaranya 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, 3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan dari yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik pengertian disiplin adalah merupakan suatu aturan tata tertib yang ditaati oleh kelompok yang berisikan ajaran-ajaran yang bersifat positif dan membangun. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal individu yang melaksanakan atau terlibat dalam disiplin dalam hal ini menyangkut fase perkembangan, motivasi, karakter, keadaan psikis dan psikologis dan kebiasaan dari individu itu. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor pengaruh yang datang dari luar diri individu itu antara lain : lingkungan tempat tinggal, figur yang menjadi contoh, perhatian orang tua dan guru, kemajuan teknologi, perubahan sosial budaya, sanksi atau hukuman akibat pelanggaran disiplin. Terdapat unsur-unsur disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak berperilaku sesuai dengan standar atau norma yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka, mempunyai empat unsur pokok. Adapun cara mendisiplinkan yang digunakan adalah: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Masalah disiplin siswa dianggap perlu ditingkatkan karena jika dibiarkan akan menjadi masalah yang lebih kompleks yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Terdapat langkah-langkah atau usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa dengan mengimplementasikan beberapa layanan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.

Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa di sekolah dapat diselesaikan dengan mencari solusi yang tepat sebagai bentuk penyelesaian masalah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan atau topik yang dibahasnya.

Dinamika kelompok merupakan kondisi atau suasana yang hidup, bergerak, berkembang ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar sesama anggota kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. Layanan dengan

pendekatan kelompok dalam bimbingan dan konseling merupakan bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang memerlukan suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat merupakan wahana dimana masing-masing anggota kelompok dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota kelompok lainnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan paut dengan pengembangan diri anggota kelompok yang bersangkutan.

Sehingga fokus dari penelitian ini adalah Aspek-aspek yang diobservasi seperti:

- 1) Kehadiran
 - a. Datang tepat waktu
 - b. Tidak terlambat
 - c. Absensi
 - d. Ada di kelas saat jam pelajaran
- 2) Penampilan
 - a. Kerapian rambut
 - b. Pemakaian pakaian seragam yang sesuai
 - c. Tidak memakai perhiasan
 - d. Tidak memakai kosmetik yang menjolok
- 3) Kesopanan
 - a. Hormat kepada guru
 - b. Sopan dalam berbicara atau berperilaku
 - c. Membalas dan memberi salam
 - d. Menjaga suasana kelas agar tetap baik
 - e. Ramah dengan teman
- 4) Bertanggung Jawab
 - a. Menyelesaikan tugas tepat waktu
 - b. Menyetor kewajiban
 - c. Melaksanakan 7 K
 - d. Mengemban tugas sekolah
- 5) Sikap Empati
 - a. Suka menolong orang lain
 - b. Mau mengalah
 - c. Saling berbagi

Prayitno berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang (idealnya 4-8 orang) dengan saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya [3]. Ditambahkan pendapat Hartinah, bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok tersebut dapat efektif dan bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar sekitar 10 atau maksimal 15 orang [4].

Efektifitas dari kelompok tentunya berdampak pada pencapaian tujuan. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Sukmadinata terbagi menjadi 2, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus [5]. Tujuan umum bimbingan kelompok membantu pengembangan diri siswa secara optimal. Artinya mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan kelompok, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan, tujuan khusus bimbingan

kelompok yaitu : a) memberikan orientasi kepada anggota kelompok dalam memasuki atau menghadapi situasi baru, lingkungan baru atau pengalaman baru, b) memberi pengalaman yang berbeda, c) membantu siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya, d) siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, e) melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain, dan f) melatih siswa untuk mengerti dan bekerja sama dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap dan menanggulangi sikap yang kurang baik.

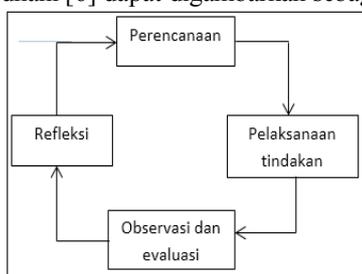
Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut: apakah dengan implementasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa VIII SMP PGRI Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat tidaknya implementasi layanan bimbingan kelompok meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP PGRI Banyuwangi.

Hipotesis penelitian yang dapat diajukan sesuai dengan judul di atas adalah sebagai berikut: Implementasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa VIII SMP PGRI Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Banyuwangi dengan jumlah subyek penelitian 10 siswa yang diambil dari kelas VIIIB tahun pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti menganalisis data pada penelitian tindakan kelas untuk membandingkan antara data yang diperoleh pada saat kondisi awal sebelum diadakan tindakan dengan data yang diperoleh setelah melalui tindakan pada siklus pertama dengan melalui tindakan pada siklus kedua, disebut juga dengan menggunakan tindakan deskriptif kuantitatif dan analisis observasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena dalam penelitian yang dilakukan melibatkan guru pembimbing di dalam kelas. Prosedur penelitian ini dirancang menjadi dua siklus setiap siklusnya terdiri dari : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, 4) refleksi. Prosedur penelitian menurut Wardhani [6] dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur PTK

Mengingat terbatasnya waktu penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga dalam dua siklus akan ada empat kali pertemuan.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini terdiri dari: memohon untuk mengadakan penelitian, mempersiapkan instrument untuk mengobservasi, membuat satuan layanan bimbingan kelompok, mengadakan pertemuan dengan anak-anak yang akan diberi layanan bimbingan kelompok, mengumpulkan data-data anak yang memiliki disiplin rendah dengan melihat dokumen sekolah seperti: absensi, catatan pelanggaran siswa, buku kasus layanan bimbingan konseling, mengadakan wawancara dengan guru bidang studi, wali kelas dengan teman sekelas anak yang memiliki permasalahan disiplin tersebut.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tindak lanjut dari perencanaan tindakan, secara sederhana terdapat beberapa prosedur dalam melakukan tindakan itu sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok
2. Menentukan topik yang akan dibahas.
3. Membuat rencana pelaksanaan bimbingan kelompok.
4. Melaksanakan bimbingan kelompok
5. Memberi bantuan kepada siswa berupa pemecahan masalah disiplin yang sedang dialami.
6. Menanyakan tindakan siswa selanjutnya setelah proses layanan diberikan.
7. Memantau perkembangan anak lebih lanjut.

c. Evaluasi atau observasi

Tujuan dilakukan evaluasi atau observasi untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang dirancang. Instrument yang digunakan untuk melakukan observasi berupa aspek-aspek disiplin. Kegiatan ini akan memberikan informasi terhadap disiplin siswa. Dalam pemantauan peneliti menggunakan pedoman observasi yang kemudian dianalisa secara deskriptif yaitu dengan mengikuti aturan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peningkatan disiplin setelah tindakan, rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{JSST - SBT}{SST} \times 100$$

Keterangan

- P = prosentase perubahan
- JSST = Jumlah skor sesudah tindakan
- SST = skor Sesudah Tindakan
- SBT = skor sebelum Tindakan

- 2) Untuk menentukan tinggi rendahnya perubahan digunakan kriteria sebagai berikut:

- 81% - 100% = sangat tinggi
- 61% - 80% = tinggi
- 41% - 60% = cukup
- 21% - 40% = rendah
- 0% - 20% = sangat rendah

(Arikunto, [7])

d. Refleksi

Hasil observasi terhadap proses tindakan dan hasil tindakan dianalisa untuk mengetahui keunggulan dan kelemahannya. Terhadap keunggulan akan diadakan pemeliharaan serta pengayaan, sedangkan terhadap kelemahan akan dirancang prosedur tindakan berikutnya.

Hasil Penelitian

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Siklus pertama

Berdasarkan hasil pertemuan awal sebelum tindakan ditemukan data-data skor kedisiplinan siswa kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Disiplin Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Nama	Jenis Kelamin	Skor	No	Kode Nama	Jenis Kelamin	Skor
1	AH	L	70	13	P	L	70
2	AM	P	75	14	RN	P	75
3	AMA	P	45	15	RP	L	70
4	DF	L	45	16	RA	L	45
5	DS	L	77	17	RS	L	65
6	FA	L	50	18	RR	L	63
7	FL	P	66	19	SH	L	70
8	IM	P	50	20	SUS	P	50
9	KD	L	50	21	UN	P	60
10	MS	L	65	22	YF	L	40
11	MC	P	75	23	YK	L	65
12	NA	L	65				

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan ada 8 siswa yang mendapat skor dibawah rata-rata ideal (60) yang berarti yang bersangkutan memiliki disiplin rendah, Dengan kenyataan diatas maka peneliti perlu mengadakan perbaikan dengan harapan siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya di sekolah.

2. Proses Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I

a. Tahap Pembentukan atau Pengantaran

1. Pimpinan Kelompok atau peneliti (PK) mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Anggota Kelompok (AK) melaksanakan kegiatan Bimbingan Kelompok (BKp) pada kesempatan kali ini.
2. PK dan AK berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Sebelum PK menjelaskan tentang pengertian dan tujuan BKp, PK menawarkan pada AK untuk mengutarakan pendapat tentang pengertian dan tujuan BKp. Pendapat AK semuanya benar dan tidak ada yang salah. PK menyimpulkan tentang pengertian dan tidak ada yang salah. PK menyimpulkan tentang pengertian dan tujuan BKp dengan sejelas-jelasnya.
4. Menjelaskan asas-asas BKp yaitu menjelaskan bahwa BKp dilakukan secara sukarela, tidak ada keterpaksaan, bersifat terbuka tidak ada yang disembunyikan, dalam berpendapat sesuai dengan norma yang berlaku misalnya tidak saling berebut cukup dengan angkat tangan, dan tidak boleh diceritakan pada orang lain diluar kelompok ini.
5. PK menawarkan pada AK alokasi waktu yang akan digunakan pada kegiatan BKp. Disepakati bersama, waktu yang akan digunakan 80 menit.
6. Kelompok belum terlihat dinamika kelompoknya masih banyak yang belum berpendapat. Agar lebih akrab PK melanjutkan kegiatan dengan perkenalan. Dimulai dari PK, dilanjutkan AK dan dilanjutkan disebelah kanan PK sampai selesai. Ada AK yang tidak mau lebih dulu, dan PK menjelaskan dalam perkenalan yang tidak ada yang benar atau salah. Dijelaskan mungkin belum ada yang belum tahu hobinya. Setelah mendengarkan penjelasan dari PK, akhirnya AK saling untuk memperkenalkan diri.
7. Supaya suasana lebih akrab, PK memberikan permainan "tebak-tebakan".

b. Tahap Peralihan atau Penjajagan

1. Kelompok sudah mulai nampak dinamika kelompoknya, PK menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
2. PK mengamati apakah AK sudah siap untuk melanjutkan kegiatan.
3. PK menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu topik tugas yang akan dipersiapkan oleh PK.

c. Tahap Kegiatan atau Penafsiran Kegiatan

1. Topik tugas yang akan dibahas yaitu tentang "Penegakan Aturan Sekolah". AK menyetujui dengan topik bahasan yang akan dibahas dengan Bkp.
 2. PK menjelaskan topik tugas yang dibahas dengan maksud agar semua personil sekolah dapat menegakkan aturan sekolah dengan baik.
 3. PK menawarkan pada AK untuk mengemukakan pendapat hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam kelompok dan disepakati bahasan topik yang akan dibahas yaitu : Pentingnya penegakan aturan sekolah atau dampak positif dan negatif, permasalahan yang sering dilanggar, serta konsekuensi terhadap pelanggaran aturan sekolah.
 4. PK mempersilahkan AK untuk mengemukakan pendapat dengan bergantian dari batasan yang telah disepakati. AK aktif namun masih ada yang diam, ide-idenya.
 5. Dengan tanya jawab dari PK dan AK ada pembahasan topik sampai tuntas, dan kesepakatan bersama untuk disimpulkan.
 6. Sebelum kesimpulan untuk menghilangkan kejenuhan PK mengusulkan selingan permainan yaitu badai berhembus. AK menyetujuinya dan langsung semangat untuk mengikutinya.
 7. PK memberikan kesempatan AK untuk menyimpulkan hal apa saja yang telah dibahas selama kegiatan. Selanjutnya, PK memberikan penegasan dan menyimpulkan dari pendapat AK.
- d. Tahap Pengakhiran atau Penilaian dan Tindak lanjut**
1. PK menyampaikan pada AK bahwa kegiatan akan segera berakhir dari waktu yang disepakati bersama.
 2. PK melakukan penilaian segera dengan menanyakan pada semua AK. AK mengemukakan pendapat pengalaman baru yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti BKp, bahwa kegiatan ini dapat melatih berbicara dan berpendapat dilingkungannya, dan AK menginginkan kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilanjutkan dengan topik yang lain.
 3. PK menawarkan dan membahas perlunya kegiatan lanjutan, AK merespon positif dan berjanji akan menghubungi PK lagi.
 4. PK mengucapkan terima kasih mengemukakan kesan dan harapan.
 5. PK mengakhiri kegiatan BKp dengan berdo'a bersama.
 6. AK saling bersalam-salaman.

3. Dinamika Layanan

Secara umum kegiatan BKp berlangsung dengan baik, walau pada awal kegiatan AK mulai tampak antusias dan dinamika kelompok mulai terlihat. Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan ada peningkatan kedisiplinan siswa dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi pada Akhir Tindakan Siklus I

No	Kode Nama	Skor Sebelum	Skor Sesudah	Persen-tase	Ket
1	AH	70	74	5,00%	Meningkat
2	AM	75	80	6,00%	Meningkat
3	AMA	45	68	51,00%	Meningkat (1)
4	DF	77	77	0,00%	Tetap
5	DS	50	68	36,00%	Meningkat
6	FA	66	76	15,00%	Meningkat (2)
7	FL	50	65	30,00%	Meningkat
8	IM	50	75	50,00%	Meningkat (3)
9	KD	50	65	30,00%	Meningkat (4)
10	MS	65	70	7,00%	Meningkat (5)
11	MC	75	75	0,00%	Tetap
12	NA	65	70	7,00%	Meningkat
13	P	70	80	14,00%	Meningkat
14	RN	75	82	9,00%	Meningkat
15	RP	70	70	0,00%	Tetap
16	RA	45	70	56,00%	Meningkat (6)
17	RS	65	75	15,00%	Meningkat
18	RR	63	75	19,00%	Meningkat
19	SH	70	76	8,00%	Meningkat
20	SUS	50	68	36,00%	Meningkat (7)
21	UN	60	70	16,00%	Meningkat
22	YF	40	68	70,00%	Meningkat (8)
23	YK	65	75	15,00%	Meningkat
Jumlah		1411	1672	18,49%	

Rata-rata persentase

$$P = \frac{JSST - SBT}{SST} \times 100\%$$

$$= \frac{1672 - 1411}{1411} \times 100\%$$

$$= 18,49\%$$

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa skor disiplin yang sebelumnya dibawah rata-rata (60) mulai mengalami peningkatan walaupun belum optimal, sedangkan 8 sisa yang skor disiplinnya sebelum tindakan dibawah skor rata-rata (60), setelah diberi tindakan siklus I mengalami peningkatan cukup baik secara keseluruhan rata-rata peningkatan mencapai 18,49%.

4. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif diantara peneliti dengan guru sejawat. Berdasarkan hubungan kolaborasi diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok I dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam perencanaan, walaupun belum sepenuhnya tepat dan berakibat terjadinya peningkatan kedisiplinan siswa meskipun tidak terlalu tinggi. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan kedisiplinan mencapai 18,49% dan tidak ada siswa yang skornya kurang dari 60. Tetapi meskipun demikian peneliti perlu mengadakan perbaikan lagi melalui siklus ke II terutama yang berhubungan dengan siktaptanggung jawab dan empati agar kedisiplinan siswa betul-betul meningkat secara optimal.

5. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I maka pada siklus yang kedua ini difokuskan pada sikap tanggung jawab dan empati, maka dari itu peneliti mengangkat topik tugas Stop Bullying di Sekolah Seperti pelaksanaan siklus I kegiatan bimbingan kelompok siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan kelompok yang berbeda dan topik yang sama.

a. Pelaksanaan Tindakan

- Pelaksanaan = Senin tanggal 20 dan 27 Maret 2017.
- Inisial peserta =

Kelompok A = AH, AM, AMA, DF, AS, FA, FE, IM, KD, MS, NC, (11 Orang).

Kelompok B = NA, P, RM, RP, RS, RR, SH, SU, YM, YF, YK (12 Orang).

- Tempat = Ruang kelas VIII
- Topik Tugas = Stop Bullying di sekolah
- Waktu = 2 jam pelajaran

6. Proses Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II

a. Tahap Pembentukan atau Pengantar

1. Pimpinan Kelompok atau penieliti (PK) mengucapkan terima kasih atas ketersediaan Anggota Kelompok (AK) melaksanakan kegiatan Bimbingan Kelompok (BKp) pada kesempatan kali ini.
2. PK dan AK berdo'a bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
3. Sebelum PK menjelaskan tentang pengertian dan tujuan BKp, PK menawarkan pada AK untuk mengutarakan pendapat tentang pengertian dan tujuan BKp. Pendapat AK semuanya benar dan tidak ada yang salah. PK menyimpulkan tentang pengertian dan tidak ada yang salah. PK menyimpulkan tentang pengertian dan tujuan BKp dengan sejelas-jelasnya.
4. Menjelaskan asas-asas BKp yaitu menjelaskan bahwa BKp dilakukan secara sukarela, tidak ada keterpaksaan, bersifat terbuka tidak ada yang disembunyikan, dalam berpendapat sesuai dengan norma yang berlaku misalnya tidak saling berebut cukup dengan angkat tangan, dan tidak boleh diceritakan pada orang lain diluar kelompok ini.
5. PK menawarkan pada AK alokasi waktu yang akan digunakan pada kegiatan BKp. Disepakati bersama, waktu yang akan digunakan 80 menit.
6. Kelompok belum terlihat dinamika kelompoknya masih banyak yang belum berpendapat. Agar lebih akrab PK melanjutkan kegiatan dengan perkenalan. Dimulai dari PK, dilanjutkan AK dan dilanjutkan disebelah kanan PK sampai selesai. Ada AK yang tidak mau lebih dulu, dan PK menjelaskan dalam perkenalan yang tidak ada yang benar atau salah. Dijelaskan mungkin belum ada yang belum tahu hobinya. Setelah mendengarkan penjelasan dari PK, akhirnya AK saling untuk memperkenalkan diri.
7. Supaya suasana lebih akrab, PK memberikan permainan "jari jempol".

b. Tahap Peralihan atau Penjajagan

1. Kelompok sudah mulai nampak dinamika kelomponya, PK menjelaskan kembali kegiatan kelompok.
2. PK mengamati apakah AK sudah siap untuk melanjutkan kegiatan.
3. PK menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu topik tugas yang akan dipersiapkan oleh PK.

c. Tahap Kegiatan atau Penafsiran Kegiatan

1. Topik tugas yang akan dibahas yaitu tentang "Stop Bullying di Sekolah". AK menyetujui dengan topik bahasan yang akan dibahas dengan Bkp.
2. PK menjelaskan topik tugas yang dibahas
3. Semua AK diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang bullying dari apa yang mereka dengar, lihat dan alami.
4. PK menawarkan pada AK untuk mengemukakan pendapat hal-hal apa atau batasan yang perlu dibahas

antara lain : Pengertian bullying, Faktor penyebab terjadinya bullying, Contoh bullying, Dampak terjadinya bullying, serta Cara mengatasinya.

5. PK mempersilahkan AK untuk mengemukakan pendapat dengan bergantian dari batasan yang telah disepakati. AK aktif namun masih ada yang diam, ide-idenya.
6. Dengan tanya jawab dari PK dan AK ada pembahasan topik sampai tuntas, dan kesepakatan bersama untuk disimpulkan.
7. Sebelum kesimpulan untuk menghilangkan kejenuhan PK mengusulkan selingan permainan yaitu badai berhembus. AK menyetujuinya dan langsung semangat untuk mengikutinya.
8. PK memberikan kesempatan AK untuk menyimpulkan hal apa saja yang telah dibahas selama kegiatan. Selanjutnya, PK memberikan penegasan dan menyimpulkan dari pendapat AK.

7. Tahap Pengakhiran atau Penilaian dan Tindak lanjut

1. PK menyampaikan pada AK bahwa kegiatan akan segera berakhir dari waktu yang disepakati bersama.
2. PK melakukan penilaian segera dengan menanyakan pada semua AK. AK mengemukakan pendapat pengalaman baru yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti BKp, bahwa kegiatan ini dapat melatih berbicara dan berpendapat dilingkungannya, dan AK menginginkan kegiatan bimbingan kelompok ini dapat dilanjutkan dengan topik yang lain.
3. PK menawarkan dan membahas perlunya kegiatan lanjutan, AK merespon positif dan berjanji akan menghubungi PK lagi.
4. PK mengucapkan terima kasih mengemukakan kesan dan harapan.
5. PK mengakhiri kegiatan BKp dengan berdo'a bersama.
6. AK saling bersalam-salaman, sambil menyanyikan lagu Sayonara

Keberhasilan tindakan diamati selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari siswa dan guru terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui pengamatan dan wawancara. Dengan selesainya layanan bimbingan kelompok siklus II diperoleh masukan sebagai berikut :

- Secara keseluruhan terjadi peningkatan kedisiplinan yang cukup signifikan di bidang kehadiran.
- Dalam hal penampilan semua siswa melaksanakan sesuai dengan peraturan sekolah.
- Dalam hal kesopanan semua siswa melaksanakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- Dalam hal sikap tanggung jawab dan empati, secara keseluruhan ada peningkatan yang signifikan.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Pada Akhir Siklus II

No	Kode Nama	Skor Sebelum	Setelah Tindakan I	Persen tase	Setelah Tindakan II	Persentase
1	AH	70	74	5,00%	85	15,00%
2	AM	75	80	6,00%	90	12,50%
3	AMA	45	68	51,00%	85	25,00%
4	DF	77	77	0,00%	87	13,00%
5	DS	50	68	36,00%	90	32,00%
6	FA	66	76	15,00%	90	18,00%
7	FL	50	65	30,00%	85	31,00%
8	IM	50	75	50,00%	88	48,00%

9	KD	50	65	30,00%	85	31,00%
10	MS	65	70	7,00%	90	28,00%
11	MC	75	75	0,00%	90	20,00%
12	NA	65	70	7,00%	85	21,00%
13	P	70	80	14,00%	90	12,50%
14	RN	75	82	9,00%	92	12,00%
15	RP	70	70	0,00%	82	17,00%
16	RA	45	70	56,00%	85	21,00%
17	RS	65	75	15,00%	85	13,00%
18	RR	63	75	19,00%	88	17,00%
19	SH	70	76	8,00%	86	13,00%
20	SUS	50	68	36,00%	88	29,00%
21	UN	60	70	16,00%	85	21,00%
22	YF	40	68	70,00%	80	18,00%
23	YK	65	75	15,00%	86	15,00%
Jumlah		1411	1672	18,49%	1997	19,44%

Rata-rata persentase

$$= \frac{JSST - SBT}{SST} \times 100\%$$

$$= \frac{1997 - 1672}{1672} \times 100\%$$

$$= 19,44$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan untuk kedisiplinan dan kalau di siklus I ada 3 siswa yang tidak mengalami perubahan (0%) tapi di tindakan siklus yang kedua ini sekali siswa mengalami peningkatan kedisiplinan sebesar 19,44%.

5. Refleksi Tindakan Siklus II

Setelah selesai kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok siklus II, peneliti melakukan refleksi dengan bantuan teman sejawat. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan. Secara keseluruhan hasil di siklus II mencapai peningkatan kedisiplinan yang lebih baik dari hasil siklus I. Rata-rata peningkatannya mencapai 19,44%. Kalau pada hasil siklus I ada 3 orang siswa yang tidak mengalami perubahan skor kedisiplinannya, dan setelah diadakan perbaikan lagi dalam siklus II semua siswa skor kedisiplinannya meningkat.

a. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok siklus I menunjukkan bahwa peningkatan disiplin siswa belum optimal karena minat dan perhatian siswa belum menyeluruh. Setelah memasuki siklus ke II minat dan perhatian siswa sudah menyeluruh, suasana kelompok lebih siap, siswa sudah berani bertanya, mengeluarkan pendapat tentang sikap yang ada pada topik yang sedang dibahas. Dari beberapa aspek kedisiplinan dinilai ternyata semua mengalami peningkatan diantaranya :

- Aspek kehadiran menunjukkan perubahan yang positif, masih ada lagi siswa yang terlambat dan sebagainya.
- Aspek penampilan menunjukkan perubahan yang positif, sebagian besar siswa berpenampilan sesuai dengan peraturan sekolah.
- Aspek kesopanan siswa sudah dapat melakukan tindakan sesuai dengan nilai atau norma-norma yang ada di masyarakat.
- Aspek tanggung jawab, sebagian besar siswa dapat memahami tugas-tugas dan tanggung jawab mereka, hanya untuk unsur menyelesaikan tugas tepat waktu yang perlu diasah lagi.

- Sikap empati, pada umumnya siswa sudah mulai dapat memberikan rasa empati pada teman-temannya.

Secara keseluruhan hasil dari pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang baik dari 23 orang siswa, semua mendapat skor kedisiplinan 60 keatas dan persentase peningkatannya untuk siklus II rata-rata 18,49%. Sedangkan siklus II rata-rata 19,44%. untuk 8 siswa yang sebelum tindakan mendapat skor kedisiplinan di bawah rata-rata (60), setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu 80,52% untuk jelasnya lihat Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Peningkatan Disiplin Siswa

No	Inisial	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Persentase Peningkatan	Ket
1	AMA	45	85	89,00%	Sangat Tinggi
2	DS	50	90	80,00%	Sangat Tinggi
3	FC	50	85	70,00%	Tinggi
4	IM	50	88	76,00%	Tinggi
5	KD	50	85	70,00%	Tinggi
6	RA	45	85	89,00%	Sangat Tinggi
7	SU	50	88	76,00%	Tinggi
8	YF	60	80	100,00%	Sangat Tinggi
Jumlah		380	686	80,52%	Sangat Tinggi

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persentase} &= \frac{\text{JSST} - \text{SBT}}{\text{SST}} \times 100\% \\ &= \frac{686 - 380}{380} \times 100\% \\ &= 80,52\% \end{aligned}$$

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin siswa yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor disiplin siswa. Peningkatan itu didasarkan atas hasil penelitian dari pemantauan observasi awal sebelum tindakan dengan setelah tindakan kedua siklus terjadi peningkatan rata-rata skor disiplin untuk siklus I 18,49% dan siklus II 19,41%. Sedangkan untuk 8 siswa yang skor disiplinnya dibawah rata-rata (60) mengalami peningkatan sangat tinggi yaitu 80,52%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP PGRI Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, sebagai tindak lanjut perbaikan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, dapat disarankan sebagai berikut :

- a) Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan situasi pembelajaran yang kondusif diharapkan agar guru meningkatkan disiplin kerja semaksimal mungkin dan menanamkan perilaku berdisiplin kepada para siswanya

sedini mungkin. Sehingga para siswa terbiasa melakukan tindakan yang sesuai aturan tata tertib sekolah.

- b) Kepada guru di dalam mengatasi kasus siswa yang memiliki disiplin rendah hendaknya menggunakan pendekatan yang memberi kenyamanan psikologis kepada para siswanya melalui proses konseling dengan bekerja sama dengan guru pembimbing atau konselor sekolah.
- c) Kepada para siswa diharapkan selalu mentaati aturan tata tertib sekolah dan belajar semaksimal mungkin sehingga tidak ada hambatan didalam menempuh study di sekolah.
- d) Dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa perlu diadakan tindakan kerjasama dengan orang tua siswa untuk bersama-sama membina perilaku putra-putrinya sehingga terbentuk perilaku yang baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Elizabeth Hurlock, Psikologi Perkembangan, Peserta Didik, Bandung, Pustaka Setia 2006.
- [2] Johan Pearce, Consely in school, Bonston : Allya and Bacon 1999
- [3] Prayitno, 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Padang : Galhia Indonesia.
- [4] Hartinah, S-2009. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung : PT. Refika Aditama.
- [5] Sukmadinata, N, 1983. Teori dan Tehnik Bimbingan kelompok, Bandung : Yayasan Pusat Bimbingan dan Penyuluhan.
- [6] Wardhani dkk, 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [7] Suharsimi Arikunto 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.